

STRATEGI PENINGKATAN KOPERASI DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Maijon Kinaro ¹, Sri Murtiana ², Guntur Eko Saputro³

¹ Pascasarjana Universitas Pertahanan Republik Indonesia, maijonkinaro12@gmail.com

² Universitas Pertahanan Republik Indonesia, anamurti13@gmail.com

³ Universitas Pertahanan Republik Indonesia, Gunturekosaputroarm95@gmail.com

	<i>Abstract</i>
Keywords: Cooperatives, Economic Growth, Strategy	Cooperatives in Indonesia serve as vital drivers of the grassroots economy, playing a key role in improving the welfare of their members and surrounding communities. However, in the digital era, cooperatives encounter increasingly complex challenges, including limited technology access and low-quality human resources. This study aims to identify effective strategies to enhance the contribution of cooperatives to national economic growth by applying Arthur F. Lykke's strategic theory framework, which encompasses three core elements: Ways (methods), Means (resources), and Ends (objectives). Using a literature review method and analyzing relevant scientific journals, this research reveals that digital innovation, human resource capacity building, and strategic collaboration are essential for cooperatives to transform and enhance their competitiveness in the global market. The findings demonstrate that with appropriate strategic approaches, cooperatives have the potential to become significant drivers of inclusive and sustainable economic growth, bolster local economic resilience, and empower communities toward improved welfare
Kata kunci: Koperasi, Pertumbuhan Ekonomi, Strategi	<i>Abstrak</i> Koperasi di Indonesia memainkan peran penting sebagai penggerak utama ekonomi rakyat, khususnya dalam mendukung kesejahteraan anggota dan masyarakat. Namun, di era digital saat ini, koperasi menghadapi tantangan yang semakin kompleks, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan rendahnya kualitas sumber daya manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang efektif guna meningkatkan kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dengan menggunakan kerangka teori strategis Arthur F. Lykke, yang terdiri dari tiga unsur utama: Ways (metode), Means (sumber daya yang digunakan), dan Ends (tujuan yang ingin dicapai). Dengan menggunakan metode studi literatur dan menganalisis jurnal ilmiah yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa inovasi dalam digitalisasi, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan kolaborasi strategis merupakan kunci bagi koperasi untuk bertransformasi dan memperkuat daya saingnya di pasar global. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, koperasi dapat menjadi kekuatan penggerak utama dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, memperkuat ketahanan ekonomi lokal, serta memberdayakan masyarakat menuju kesejahteraan yang lebih baik.
Diajukan : September 2025	
Diterima : Oktober 2025	
Diterbitkan : Oktober 2025	

Corresponding Author: (Author yang komunikasi dengan editor)

Maijon Kinaro

Universitas Pertahanan Republik Indonesia, maijonkinaro12@gmail.com

PENDAHULUAN

Koperasi, sebagai entitas ekonomi yang berlandaskan prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan anggota serta memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha. Koperasi ini bertujuan memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya dengan berdasarkan nilai dan prinsip koperasi (Sattar, 2021). Di Indonesia, koperasi memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan dengan memberikan manfaat tidak hanya berupa keuntungan finansial, tetapi juga peningkatan kualitas hidup dalam aspek sosial, budaya, dan pendidikan.

Menurut data yang dirilis oleh BPS jumlah koperasi yang ada di Indonesia mencapai 131.617 unit (Muhamad, 2025). Meskipun jumlah koperasi yang terdaftar cukup banyak, tidak semua mampu beroperasi secara optimal. Sebagian besar masih mengandalkan sistem tradisional dan kurang memanfaatkan teknologi, sehingga kesulitan bersaing di pasar global. Selain itu, keterbatasan dalam pengelolaan keuangan dan pemasaran turut menurunkan daya saing koperasi di tengah persaingan yang semakin ketat. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan strategis agar koperasi dapat tumbuh dan berkembang secara berkelanjutan. Inovasi produk dan jasa yang ditawarkan koperasi juga penting untuk memperkuat daya saing. Inovasi bisa berupa pengembangan produk yang lebih bervariasi, peningkatan kualitas barang dan jasa, hingga pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran yang lebih efektif. Misalnya, penggunaan platform e-commerce atau aplikasi digital dapat memperluas jaringan pasar koperasi dan memudahkan anggota mengakses produk dan layanan koperasi.

Akses modal yang memadai juga penting dalam meningkatkan koperasi. Modal cukup memungkinkan peningkatan kapasitas produksi, perluasan jaringan distribusi, dan pengembangan produk baru. Kerjasama antara koperasi dengan pemerintah, sektor swasta, dan lembaga pendidikan atau penelitian juga penting dalam mendorong pengembangan koperasi. Kerjasama ini bisa berupa program pelatihan dan pendidikan, penelitian dan pengembangan produk, serta dukungan pemasaran produk koperasi. Pemerintah diharapkan dapat menciptakan regulasi yang kondusif untuk perkembangan koperasi, serta memberikan insentif dan fasilitas yang memperkuat posisi koperasi di pasar (Limanseto, 2024).

Di era globalisasi, tantangan yang dihadapi koperasi semakin kompleks. Koperasi tidak hanya menghadapi persaingan pasar domestik, tetapi juga global. Oleh karena itu, koperasi perlu meningkatkan kapasitasnya dalam pengelolaan teknologi, pemasaran digital, dan pemahaman tren pasar internasional. Hal ini membutuhkan peran aktif semua pihak dalam menciptakan ekosistem yang mendukung perkembangan koperasi yang inovatif dan berdaya saing. Matdoan, (2017) dalam tulisannya "Tantangan Koperasi dalam Perkembangannya di Era Global" mengidentifikasi beberapa tantangan utama yang dihadapi koperasi, seperti rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM),

kurangnya akses terhadap teknologi, serta keterbatasan dalam pengembangan pasar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, yang menjadi ciri utama dari Revolusi Industri 4.0, telah menciptakan peluang sekaligus tantangan baru bagi koperasi untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis.

Di satu sisi, koperasi harus mampu bersaing dengan entitas bisnis lainnya dalam ekosistem ekonomi digital yang cepat berubah. Di sisi lain, koperasi harus tetap menjaga esensinya sebagai badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan sosial dan ekonomi anggotanya. Perkasa & Harahap (2023), menjelaskan bahwa koperasi juga berperan dalam mengembangkan ekonomi lokal dengan mendorong pertumbuhan usaha dan membantu menciptakan lapangan kerja, yang pada gilirannya meningkatkan daya beli dan kesejahteraan anggota koperasi serta masyarakat sekitar. Untuk itu, strategi peningkatan koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi menjadi hal yang sangat penting untuk dibahas, terutama dalam konteks adopsi teknologi, restrukturisasi manajemen, dan peningkatan daya saing koperasi di pasar global.

Menurut Kumar et al., (2015), koperasi memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan anggota melalui pemberdayaan ekonomi yang berkelanjutan. Dalam penelitian mereka menemukan bahwa koperasi mampu memberikan akses terhadap sumber daya yang lebih baik bagi anggotanya, seperti akses ke modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas. Dengan demikian, koperasi dapat berperan sebagai alat untuk mengatasi kesenjangan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, keberhasilan koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari kemampuan mereka untuk merumuskan strategi yang tepat. Menurut Farid et al., (2022), dalam penelitian mereka yang berjudul "The Economic Prosperity of Modern Cooperatives Members in Economic Education Perspective", koperasi modern harus bertransformasi menjadi entitas bisnis yang inovatif dan mampu mengikuti perkembangan teknologi agar tetap relevan dan kompetitif di era digital. Inovasi, baik dalam hal teknologi maupun model bisnis, menjadi kunci untuk menjaga kelangsungan hidup koperasi di tengah persaingan yang semakin ketat.

Dalam konteks Indonesia, Nasution et al., (2024) menjelaskan bahwa peranan koperasi dalam perekonomian Indonesia terutama sebagai motor penggerak ekonomi yang berbasis pada prinsip keanggotaan dan keadilan sosial. Dalam penelitiannya juga mengungkap bahwa koperasi berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui kegiatan usaha, pengurangan pengangguran, dan peningkatan taraf hidup. peran koperasi sebagai penggerak ekonomi lokal telah terbukti signifikan, terutama dalam membantu masyarakat pedesaan dan kelompok ekonomi lemah untuk mengakses pasar yang lebih luas dan mendapatkan pendapatan yang lebih stabil. Koperasi juga telah menunjukkan kontribusi yang positif dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi kemiskinan di banyak daerah. Penelitian dari Blazejowska (2021), menegaskan bahwa koperasi sosial mampu menjadi motor penggerak ekonomi yang efektif di sektor pariwisata dan acara, yang

juga relevan bagi koperasi di Indonesia, terutama yang beroperasi di sektor-sektor pariwisata daerah.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi koperasi di Indonesia tidak dapat diabaikan. Koperasi sering kali dihadapkan pada masalah internal, seperti kurangnya profesionalisme dalam manajemen, minimnya modal, dan lemahnya struktur organisasi. Menurut penelitian Mundir, (2016), dalam "Strategi Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah", salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan model bisnis yang lebih efisien, seperti model bisnis berbasis syariah yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan tetapi juga pada pemberdayaan ekonomi anggota. Produk ilmiah melibatkan proposisi produksi yang secara logis terkait dan valid melintasi waktu dan ruang. Strategi ini, kemudian berfungsi sebagai pengingat bahwa produk ilmiah yang sejati tidak mungkin dihasilkan dari studi strategi. Namun, paradigma ini memberikan kerangka kerja untuk penanganan sistematis fakta dan bukti inti dari proses ilmiah. (Jr., 2012)

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas menegaskan bahwa Penelitian tentang "Strategi Peningkatan Koperasi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi" menjadi penting karena menghadapi kompleksitas tantangan yang semakin meningkat di era globalisasi dan Revolusi Industri 4.0, dimana koperasi harus mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan teknologi dan dinamika pasar global tanpa kehilangan esensinya sebagai badan usaha yang berorientasi pada kesejahteraan sosial anggota. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menyoroati aspek tantangan koperasi atau transformasi teknologi secara terpisah, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan strategis yang komprehensif dengan menggunakan kerangka kerja Arthur F. Lykke (*Ways, Means, Ends*) untuk merumuskan solusi yang tidak hanya fokus pada peningkatan kapasitas SDM atau teknologi, tetapi juga pada kolaborasi strategis dan optimalisasi sumber daya secara menyeluruh. Penelitian ini juga menekankan peran koperasi dalam menciptakan pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan dengan memperkuat daya saing koperasi di pasar global sekaligus mempertahankan misi sosialnya, sehingga memberikan kontribusi praktis dan konseptual yang lebih holistik dibandingkan studi sebelumnya.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berbagai masalah yang dihadapi koperasi di Indonesia dalam menghadapi perubahan ekonomi yang semakin kompleks, terutama di era globalisasi dan revolusi teknologi. Pertama, koperasi masih menghadapi tantangan signifikan terkait keterbatasan kapasitas manajerial, pemanfaatan teknologi, dan pemasaran digital yang menjadi kunci daya saing di pasar nasional maupun global. Kedua, kurangnya kolaborasi strategis dan optimalisasi sumber daya menyebabkan koperasi belum mampu berkontribusi secara maksimal terhadap pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, koperasi juga dihadapkan pada dilema menjaga esensi sosialnya sebagai badan usaha yang mengutamakan kesejahteraan anggota, sambil berupaya meningkatkan performa ekonomi dalam menghadapi persaingan usaha yang semakin ketat.

Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk merumuskan strategi peningkatan koperasi yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperkuat fungsi sosial dan peran strategis koperasi dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana koperasi dapat mengembangkan strategi yang sesuai dengan teori Arthur F. Lykke guna meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi. Fokus utama penelitian ini adalah integrasi inovasi teknologi, pengembangan sumber daya manusia (SDM), dan kerja sama dengan sektor lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*), yang merupakan salah satu metode penelitian yang efektif untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai temuan dari penelitian terdahulu. Menurut (Sugiyono, 2018) menjelaskan bahwa studi kepustakaan berfokus pada kajian teori melalui berbagai referensi terkait nilai, budaya, dan norma yang berkembang dalam situasi sosial yang diteliti. Penelitian ini sangat bergantung pada literatur ilmiah dan tidak melibatkan penelitian lapangan langsung untuk bertemu dengan responden. Data yang diperoleh berasal dari sumber pustaka seperti buku dan dokumen yang kemudian dibaca, dicatat, dan dianalisis.

Studi pustaka dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyusun pemahaman yang komprehensif tentang peran koperasi dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini mengandalkan jurnal ilmiah yang relevan sebagai sumber utama. Dengan menganalisis jurnal-jurnal tersebut, peneliti dapat menyatukan berbagai perspektif yang ada, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terkait tantangan, strategi, dan keberhasilan koperasi.

Penelitian ini memadukan informasi dari berbagai konteks ekonomi, baik di Indonesia maupun secara global. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola dan tren yang relevan, serta memberikan rekomendasi strategis yang aplikatif untuk koperasi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa jurnal ilmiah yang dipublikasikan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir dan membahas berbagai aspek terkait koperasi. Metode yang digunakan adalah *systematic review* dengan mengikuti tahapan yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis literatur yang relevan secara komprehensif. *Systematic Literature Review* menggunakan pendekatan metodologi ilmiah untuk merangkum hasil penelitian (Dqlab.id, 2022).

Selain itu, penelitian ini juga menerapkan triangulasi literatur untuk memastikan keakuratan dan validitas temuan melalui perbandingan dan pengintegrasian berbagai sumber referensi dari jurnal-jurnal terpercaya. Dengan menggunakan studi pustaka sebagai metode utama, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana koperasi dapat merumuskan strategi yang lebih efektif, memanfaatkan teknologi modern, dan memperkuat sumber daya manusia untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Selain itu, metode ini juga

memungkinkan penelitian ini untuk menawarkan pandangan yang lebih luas dan sistematis tentang bagaimana strategi-strategi tersebut dapat diimplementasikan di berbagai sektor koperasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis terhadap jurnal yang relevan, penelitian ini menemukan bahwa koperasi di Indonesia memainkan peran yang signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama di kalangan masyarakat menengah ke bawah. Namun, tantangan yang dihadapi koperasi masih beragam, mulai dari rendahnya kualitas sumber daya manusia, keterbatasan akses modal, hingga belum optimalnya adopsi teknologi digital dalam operasional koperasi.

Analisis terhadap literatur terkait menunjukkan bahwa koperasi di Indonesia memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama bagi masyarakat menengah ke bawah dan sektor usaha kecil menengah. Namun, koperasi menghadapi berbagai tantangan yang harus diatasi melalui strategi peningkatan yang efektif. Dengan menggunakan kerangka kerja Arthur F. Lykke yang terdiri dari "*Ways*" (Metode), "*Means*" (Sumber Daya), dan "*Ends*" (Tujuan), hasil analisis dapat dirangkum sebagai berikut:

Analisis Strategi Peningkatan Koperasi Berdasarkan Kerangka Lykke

Ways (Metode)

Koperasi perlu mengadopsi metode inovatif dalam pengelolaan dan pengembangan usahanya, seperti digitalisasi operasional, pemasaran digital, dan penerapan teknologi informasi (Matdoan, 2017). Penguatan manajemen melalui pelatihan dan peningkatan literasi koperasi juga menjadi kunci utama agar koperasi dapat mengelola sumber daya secara optimal dan meningkatkan daya saing (Napitupulu & Perkasa, 2023). Selain itu, pengembangan strategi pemasaran yang efektif dan kolaborasi dengan berbagai pihak (swasta/lembaga keuangan) diperlukan untuk memperluas jangkauan pasar dan akses modal (Jel et al., 2018).

Means (Sumber Daya)

Sumber daya utama koperasi meliputi kualitas sumber daya manusia, akses modal, teknologi yang digunakan, serta jaringan kemitraan strategis dengan institusi lain. Peningkatan kapasitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi faktor penting untuk pengelolaan koperasi yang profesional (Napitupulu & Perkasa, 2023). Modal yang cukup dan teknologi digital modern juga sangat diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing koperasi di pasar domestik dan global (Halilintar, 2018).

Ends (Tujuan)

Tujuan utama koperasi adalah meningkatkan kesejahteraan anggota serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan nasional secara inklusif dan berkelanjutan. Koperasi harus mampu berkontribusi secara signifikan dalam mengurangi kemiskinan, membuka lapangan kerja, meningkatkan produktivitas UMKM, dan memperkuat ekonomi masyarakat melalui prinsip gotong royong dan demokrasi ekonomi (Baehaqi Syamsu, 2023).

Tabel Strategi Peningkatan Koperasi Berdasarkan Kerangka Arthur F. Lykke

Elemen	Temuan Utama
Ways	Digitalisasi operasional, pemasaran digital, pelatihan literasi koperasi, kemitraan strategis
Means	Peningkatan kapasitas SDM, akses modal, teknologi digital modern, jaringan kemitraan
Ends	Meningkatkan kesejahteraan anggota, pertumbuhan ekonomi inklusif, pemberdayaan masyarakat

Sumber: di Olah penulis (2025)

Berdasarkan tabel di atas yang penulis buat berdasarkan beberapa jurnal yang menjelaskan bahwa strategi peningkatan koperasi dapat dijelaskan melalui tiga elemen utama kerangka Arthur F. Lykke. Pertama, pada elemen *Ways*, koperasi perlu mengadopsi digitalisasi operasional dan pemasaran digital, meningkatkan literasi koperasi melalui pelatihan, serta membangun kemitraan strategis guna memperkuat metode kerja yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Selanjutnya, elemen *Means* menekankan pentingnya peningkatan kapasitas sumber daya manusia, ketersediaan akses modal, pemanfaatan teknologi digital modern, serta pengembangan jaringan kemitraan yang luas sebagai sumber daya utama untuk mendukung pelaksanaan strategi tersebut. Terakhir, elemen *Ends* menyoroti tujuan akhir berupa peningkatan kesejahteraan anggota koperasi, mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta pemberdayaan masyarakat secara luas, yang menjadi indikator keberhasilan koperasi dalam berkontribusi pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Analisis ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi, strategi yang dijalankan harus menyelaraskan cara-cara operasional dan inovatif (*Ways*), memaksimalkan sumber daya yang ada (*Means*), dan tetap fokus pada tujuan kesejahteraan anggota dan penguatan ekonomi inklusif (*Ends*). Pendekatan ini memberikan panduan komprehensif agar koperasi dapat bertransformasi dan berdaya saing di tengah tantangan era digital dan persaingan global.

Pembahasan

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi, koperasi di Indonesia memiliki peran yang krusial sebagai penggerak ekonomi kerakyatan, Menurut Nabila & Perkasa (2016), bahwasanya koperasi berperan besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan mengurangi ketergantungan pada sumber pinjaman eksternal dan mempromosikan kestabilan keuangan di tingkat lokal. Namun, untuk memaksimalkan kontribusi koperasi terhadap pertumbuhan ekonomi, diperlukan strategi yang efektif.

Way (Caranya)

Salah satu cara yang paling penting bagi koperasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi adalah dengan beradaptasi terhadap perubahan teknologi dan mengadopsi digitalisasi dalam operasionalnya. Dalam era Revolusi Industri 4.0, koperasi harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar. Strategi ini termasuk penerapan teknologi dalam pemasaran, pengelolaan keuangan, dan pengelolaan inventori. Penelitian ini juga sejalan dengan Dwipradyana et al., (2020), yang menyebutkan bahwa koperasi di Bali mulai mengadopsi teknologi digital untuk mengatasi tantangan dalam pemasaran produk dan meningkatkan daya saing. Penggunaan teknologi informasi, seperti aplikasi mobile dan e-commerce, dapat membantu koperasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional.

Selain digitalisasi, strategi pengembangan sumber daya manusia juga penting. Koperasi perlu meningkatkan kapasitas pengurus dan anggotanya melalui pelatihan dan pendidikan. Koperasi yang dikelola oleh SDM yang berkualitas akan mampu menjalankan manajemen yang lebih baik, memperkuat struktur organisasi, dan memastikan keberlanjutan koperasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Yakob, 2022) bahwa literasi digital dan keuangan di kalangan pengurus koperasi sangat penting untuk memastikan koperasi dapat bersaing dalam ekonomi digital.

Berdasarkan hal itu, strategi digitalisasi operasional koperasi sangat efektif dalam meningkatkan efisiensi dan memperluas jangkauan pasar, terutama di era Revolusi Industri 4.0 yang menuntut adaptasi cepat terhadap perkembangan teknologi. Penerapan teknologi seperti aplikasi mobile dan platform e-commerce dapat membantu koperasi menjangkau pasar yang lebih luas, baik domestik maupun internasional, sehingga meningkatkan daya saing. Namun, hambatan utama dalam mengimplementasikan strategi ini adalah rendahnya literasi digital dan keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama di daerah pedesaan. Tantangan ini memperlambat transformasi digital koperasi dan menuntut upaya peningkatan kapasitas SDM serta dukungan pemerintah dalam penyediaan fasilitas teknologi yang merata.

Kebijakan pemerintah Indonesia saat ini sejalan dengan strategi tersebut, melalui program digitalisasi UMKM dan koperasi yang menekankan pelatihan dan pendampingan untuk mengatasi kendala literasi digital. Namun, kendala dalam hal anggaran dan koordinasi antar lembaga masih menjadi tantangan yang harus diatasi agar program ini berjalan optimal. Dari perspektif ekonomi syariah, pengembangan

strategi digitalisasi dan penguatan kapasitas SDM harus tetap berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan pemberdayaan anggota. Koperasi syariah memiliki peran penting dalam memastikan bahwa penerapan teknologi tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga mempertahankan nilai-nilai sosial serta inklusi keuangan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan.

Means (Sumber Daya yang Digunakan)

Koperasi memerlukan berbagai sumber daya. Sumber daya utama yang diperlukan adalah modal dan teknologi. Akses terhadap modal sering menjadi tantangan bagi koperasi, terutama koperasi kecil di daerah terpencil. Oleh karena itu, diperlukan kemitraan strategis dengan lembaga keuangan, baik bank maupun non-bank, untuk memastikan koperasi memiliki akses yang memadai terhadap modal. Jel et al., (2018), menekankan pentingnya kemitraan antara koperasi dan lembaga keuangan untuk memperkuat daya saing koperasi dan memperluas skala operasional mereka.

Selain modal, teknologi menjadi sumber daya penting yang harus dioptimalkan oleh koperasi. Penggunaan teknologi dalam proses produksi, distribusi, dan pemasaran akan membantu koperasi meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya operasional. Dalam hal ini, pemerintah juga berperan penting dalam menyediakan infrastruktur teknologi yang memadai serta memberikan dukungan kebijakan untuk mendorong digitalisasi koperasi.

Berdasarkan penjelasan di atas, strategi kemitraan antara koperasi dan lembaga keuangan efektif dalam mengatasi kendala akses modal yang menjadi hambatan utama bagi koperasi, terutama yang berada di daerah terpencil dan berskala kecil. Melalui kemitraan ini, koperasi mendapatkan sumber daya finansial yang memungkinkan ekspansi usaha dan peningkatan kapasitas operasional, sehingga memperkuat daya saing di pasar. Namun, hambatan yang sering muncul adalah kurangnya kepercayaan antara koperasi dan lembaga keuangan, serta administrasi yang rumit, yang dapat menghambat pemanfaatan modal secara optimal. Selain itu, akses teknologi juga menjadi unsur krusial yang harus dimaksimalkan agar proses produksi dan pemasaran koperasi lebih efisien. Meski demikian, keterbatasan infrastruktur digital dan rendahnya literasi teknologi di kalangan pengurus dan anggota koperasi masih menjadi tantangan signifikan dalam mengimplementasikan digitalisasi secara menyeluruh.

Dalam konteks kebijakan pemerintah Indonesia, upaya peningkatan akses modal dan teknologi koperasi sejalan dengan program percepatan digitalisasi UMKM dan pengembangan inklusi keuangan yang dicanangkan oleh pemerintah melalui berbagai skema pendanaan dan penyediaan infrastruktur teknologi. Namun, pelaksanaannya masih memerlukan sinergi yang kuat antar pemangku kepentingan dan penyesuaian kebijakan agar dapat menjangkau koperasi di daerah terpencil secara efektif. Dari perspektif ekonomi syariah, strategi kemitraan dan digitalisasi ini harus diterapkan dengan prinsip keadilan, transparansi, dan pemberdayaan anggota koperasi.

End (Tujuan Akhir)

Tujuan akhir dari strategi pengembangan koperasi adalah untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif. Koperasi tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan pendapatan anggotanya, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di komunitas lokal. Seperti yang disampaikan oleh Halilintar (2018), koperasi memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan melalui pemberdayaan ekonomi lokal.

Selain itu, koperasi juga berperan penting dalam menciptakan inklusi keuangan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke layanan keuangan formal. Koperasi keuangan syariah, seperti yang diteliti oleh (Mundir, 2016), telah berhasil memberdayakan masyarakat melalui model keuangan berbasis syariah yang inklusif dan adil.

Berdasarkan penjelasan tersebut, strategi pengembangan koperasi yang fokus pada pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dan inklusif efektif karena koperasi tidak hanya meningkatkan pendapatan anggota, tetapi juga berperan sebagai agen perubahan sosial-ekonomi di komunitas lokal. Koperasi mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dengan prinsip kepemilikan bersama dan partisipasi aktif anggota, yang membantu mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Namun, hambatan yang masih ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya manusia, akses modal, dan infrastruktur yang belum merata, sehingga pemberdayaan koperasi dalam konteks tersebut memerlukan dukungan kebijakan yang terintegrasi dan pelaksanaan program yang berkelanjutan dari pemerintah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, koperasi keuangan syariah berperan penting dalam menciptakan inklusi keuangan yang adil dan berkeadilan, memberdayakan masyarakat melalui prinsip-prinsip syariah yang menekankan keadilan, transparansi, dan kesejahteraan bersama. Hal ini memungkinkan koperasi tidak hanya mengambil peran sebagai institusi ekonomi tetapi juga sebagai lembaga sosial yang mempromosikan keadilan sosial dan pembangunan berkelanjutan. Kebijakan pemerintah Indonesia saat ini mendukung hal tersebut melalui program-program inklusi keuangan dan pengembangan koperasi yang berbasis nilai-nilai baik konvensional maupun syariah, sehingga koperasi dapat berkontribusi optimal dalam memperkuat ekonomi rakyat dan mendukung tujuan pembangunan nasional yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Strategi pengembangan koperasi yang mengintegrasikan digitalisasi operasional, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, dan kemitraan strategis dengan lembaga keuangan terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif dan berkelanjutan. Digitalisasi, terutama melalui aplikasi mobile dan e-commerce, meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar koperasi, sementara pelatihan literasi digital dan keuangan memperkuat kemampuan pengurus dan anggota dalam mengelola koperasi. Kemitraan dengan lembaga keuangan

memperkuat akses modal yang sangat dibutuhkan untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas usaha, khususnya bagi koperasi di daerah terpencil. Namun, hambatan seperti rendahnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta kurangnya kepercayaan dan administrasi yang rumit pada kemitraan modal masih menjadi tantangan utama yang perlu diatasi secara sistematis.

Kebijakan pemerintah Indonesia mendukung transformasi ini dengan program digitalisasi koperasi yang meliputi pelatihan literasi digital, pengembangan super-app koperasi, fasilitasi akses modal, serta penyusunan regulasi tata kelola digital. Dari perspektif ekonomi syariah, pengembangan koperasi harus berlandaskan prinsip keadilan, transparansi, dan pemberdayaan anggota, menjadikan koperasi bukan hanya sebagai lembaga ekonomi tetapi juga agen sosial yang mendorong inklusi keuangan dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Dengan pengintegrasian strategi digitalisasi, penguatan SDM, dan kemitraan strategis yang didukung kebijakan pemerintah dan nilai-nilai syariah

DAFTAR PUSTAKA

- Baehaqi Syamsu, N. (2023). Peran Koperasi Sebagai Lembaga Pemberdayaan Dalam Meningkatkan Taraf Hidup Masyarakat. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(6), 461–468. <https://doi.org/10.59188/journalsostech.v3i6.788>
- Blazejowska, M. (2021). Economic Efficiency of Polish Social Cooperatives Operating in Tourism and Event. *European Research Studies Journal*, XXIV(Special Issue 4), 734–748. <https://doi.org/10.35808/ersj/2802>
- Dqlab.id. (2022). Teknik Analisis Data Systematic Literature Review. *dqlab.id*. <https://dqlab.id/teknik-analisis-data-systematic-literature-review>
- Dwipradyana, I. M. M., PRATIWI, I. G. A. M. A. M. A., & DIATMIKA, I. G. N. D. (2020). Strategi Pengembangan Koperasi Di Era Digital Pada Koperasi Yang Ada Di Provinsi Bali. *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 17(2), 112–116. <https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/87>
- Farid, M. M., . W., Murwani, F. D., & . S. (2022). The Economic Prosperity of Modern Cooperatives Members in Economic Education Perspective. *Webology*, 19(1), 3545–3560. <https://doi.org/10.14704/web/v19i1/web19234>
- Halilintar, M. (2018). Cooperatives and economic growth in Indonesia. *European Research Studies Journal*, 21(2), 611–622. <https://doi.org/10.35808/ersj/1027>
- Jel, L., Бібікова, Н. О., Нікішина, О. В., Як, Р., Зростання, П., & Регіону, Е. (2018). *Uzhgorod Trade and Economic Institute of Kyiv National University of Trade and Economics Institute Of Market Problems And Economic & Ecological Research of the проявом яких є неузгодженість локального (місцевого) попиту й пропозиції певних видів культур*. 20(3), 32–45.
- Jr., J. B. B. (2012). *U.S. Army War College Guide to National Security Issues, Volume I: Theory of War and Strategy: Vol. I*.

- Kumar, V., Wankhede, K. G., & Gena, H. C. (2015). Livelihood of Farmers on Sustainable Basis. *American Journal of Educational Research*, 3(10), 1258–1266. <https://doi.org/10.12691/education-3-10-8>
- Limanseto, H. (2024). *Penguatan Tata Kelola dalam Mewujudkan Koperasi Indonesia yang Kuat dan Mandiri*. <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5630/penguatan-tata-kelola-dalam-mewujudkan-koperasi-indonesia-yang-kuat-dan-mandiri>
- Matdoan, A. (2017). Tantangan Koperasi Dalam Perkembangannya Di Era Global. *Jurnal Cita Ekonomika*, 11(1), 55–61. <https://doi.org/10.51125/citaekonomika.v11i1.2094>
- Muhamad, N. (2025). Jumlah Koperasi di Indonesia Bertambah pada 2024. *databoks.katadata.co.id*. <https://databoks.katadata.co.id/ekonomi-makro/statistik/67c574cf2d55b/jumlah-koperasi-di-indonesia-bertambah-pada-2024>
- Mundir, A. (2016). Strategi Pengembangan Koperasi Jasa Keuangan Syariah. *Malia*, 7(2), 265–286.
- Nabila, T. Y., & Perkasa, R. D. (2016). *Peran Koperasi Simpan Pinjam Ub. Amanah Dalam Mengembangkan Potensi Ekonomi Anggota Dan Masyarakat*. 9(September), 1–23.
- Napitupulu, N. H., & Perkasa, R. D. (2023). Peran Koperasi dalam Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan di Kecamatan Kabanjahe Kabupaten Karo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 15901–15907. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/8885%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/8885/7257>
- Nasution, S., Hidayati, S., Nasution, R., & Hasyim, P. (2024). As-Syirkah: Islamic Economics & Finacial Journal Peranan Koperasi dalam Perekonomian Indonesia. *As-Syirkah: Islamic Economics and Financial Journal*, 3(2), 522–530. <https://doi.org/10.56672/assyirkah.v3i2.160>
- Perkasa, R. D., & Harahap, F. F. (2023). Pengaruh Koperasi terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Masyarakat Kota Tanjungbalai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 13931–13936. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/8607>
- Sattar. (2021). *Buku Ajar Ekonomi Koperasi Latar Belakang Koperasi*. Deepublish.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d*. Alfabeta.
- Yakob, F. (2022). Peningkatan Literasi Koperasi dan UKM Melalui Digitalisasi Perpustakaan Kementerian Koperasi dan UKM. *Jurnal Kajian dan Terapan Media, Bahasa, Komunikasi*, 3(2), 175–195.